

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan dalam setiap kegiatan yang dijalankannya. Tujuan perusahaan pada umumnya menginginkan adanya perkembangan yang lebih baik dan lebih maju dalam usahanya. Karena dengan berkembangnya perusahaan tentu akan berpengaruh kepada laba yang akan diperoleh. Tidak terkecuali pada perusahaan yang bergerak pada bidang kesehatan yaitu rumah sakit. Dengan perkembangan zaman yang semakin moderen, dunia medis pun mengalami perkembangan yang sangat pesat dan baik dalam segi pelayanan maupun dalam penemuan-penemuan terkait dengan pengobatan.

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Secara umum tugas utama rumah sakit adalah untuk menyediakan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan bagi masyarakat termasuk persediaan obat.

Persediaan obat-obatan adalah obat-obatan yang telah dibeli kemudian di simpan terlebih dahulu sebelum obat tersebut diperjual belikan kembali di instalasi farmasi rumah sakit. Pada proses penyimpanannya, persediaan obat sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan, kerusakan, kadaluarsa bahkan

pencurian. Persediaan obat sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan rumah sakit dalam memenuhi permintaan pasien. Persediaan obat dapat menimbulkan masalah bagi rumah sakit apabila persediaan obat pada rumah sakit dalam penyimpanannya terlalu banyak atau bahkan terlalu sedikit. Oleh karena itu, sangat penting bagi rumah sakit melakukan pengawasan terhadap persediaan obat-obatan

Rumah sakit harus memahami pentingnya manajemen yang baik dengan menerapkan pengawasan kegiatan yang tepat. Semakin berkembang suatu perusahaan maka semakin banyak pula tugas dan aktivitas yang dilakukan, maka diperlukan suatu sistem yang dapat membantu dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem pengawasan ini dinamakan Pengendalian Internal. Pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan tindakan penyelewengan atau kecurangan yang akan merugikan perusahaan.

Tujuan utama dari penerapan pengendalian internal yaitu untuk menjaga atau mencegah persediaan yang dimiliki perusahaan dari pencurian, penyalahgunaan dan kerusakan. Agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya bagian tertentu yang bertujuan untuk mengawasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal yang dinamakan Audit Internal.

Audit internal mempunyai peran yang penting dalam suatu perusahaan karena audit internal membantu memeriksa, menguji dan mengevaluasi efektivitas keakuratan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengatasi kerugian

perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasi perusahaan. Dalam pengelolaan persediaan, perusahaan melakukan audit internal untuk dapat mengetahui penyebab kerugian. Terdapat tiga peran penting audit internal dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan dan katalis. Dengan ketiga peran tersebut audit internal dapat melihat kegiatan yang telah berjalan pada perusahaan sudah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku di perusahaan dan memastikan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan metode yang baik.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Torang P. Simanjuntak (2018), yang menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas persediaan barang. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya. Dimana objek penelitian yang dilakukan Torang P. Simanjuntak adalah pengendalian persediaan barang, sedangkan objek penelitian yang diambil penulis yaitu pengendalian internal persediaan obat-obatan di perusahaan yang berbeda.

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Limijati Bandung adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan kesehatan. RSIA Limijati memiliki pelayanan & fasilitas yang lengkap diantara pesaingnya. Selain itu, RSIA Limijati memiliki instalasi farmasi yang mempunyai perputaran obat-obatan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, masalah yang sering dihadapi oleh instalasi farmasi RSIA Limijati dalam persediaan obat-obatan adalah terjadinya selisih antara jumlah fisik persediaan dengan persediaan yang tercatat pada sistem. Ketidak sesuaian jumlah

pada persediaan obat-obatan dapat terjadi karena adanya kesalahan pada pencatatan atau bisa juga terjadi karena adanya penyimpangan. Hal ini tentu akan berpengaruh kepada laba yang diperoleh pada periode tertentu. Oleh karena itu pengendalian internal sangat diperlukan agar kegiatan operasional rumah sakit dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang telah di uraikan dari latar belakang di atas antara lain :

1. Timbulnya risiko kerusakan pada kemasan maupun isi obat, tanggal kadaluarsa obat yang tidak terpantau serta kehilangan obat-obatan.
2. Jumlah persediaan obat secara fisik yang tidak sesuai dengan pencatatan di sistem.

1.3 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

Bagaimana peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penulis dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi ilmu penulis dengan tujuan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu juga akan penulis gunakan sebagai bahan yang akan di olah dalam penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi akuntansi jenjang strata satu Universitas Sanggabuana.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan atau wawasan yang bermanfaat khususnya mengenai peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen RSIA Limijati agar dapat mengetahui

pentingnya peranan audit internal dalam menunjang efektivitas penegndalian internal persediaan obat-obatan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Sebuah perusahaan pada umumnya menginginkan setiap aktivitasnya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Akan tetapi, dalam proses mencapainya perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan rumah sakit itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, manajemen perusahaan akan mengalihkan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada karyawannya. Dengan adanya pengalihan tugas, maka manajemen perusahaan perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang baik sehingga dapat membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi segala aktivitas perusahaan.

Menurut **Hiro Tugiman (2006:3)**, internal audit merupakan **“Suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”**.

Sedangkan menurut **Amin WidjayaTunggal (2005:3)**, mendefinisikan audit internal yaitu:

“Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa audit internal yaitu penilaian yang sistematis dan obyektif oleh auditor internal untuk memeriksa dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Audit internal dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memberikan penilaian yang tidak memihak sehingga dapat memberikan rekomendasi yang mempunyai nilai tambah bagi perusahaan. Jika audit internal berjalan dengan baik dan berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat mengatasi sedini mungkin masalah-masalah yang terjadi baik penyimpangan ataupun kesalahan dalam pencatatan.

Menurut **Amin Widjaya Tunggal (2005:3)**, indikator-indikator yang terdapat dalam audit internal adalah sebagai berikut :

1. Indenpedensi
2. Kompetensi
3. Perencanaan dan Program Pemeriksaan
4. Laporan Hasil Pemeriksaan
5. Tindak Lanjut

Pengendalian internal menurut **Hery (2015:3)**, mendefinisikan bahwa :

“Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Sedangkan pengertian pengendalian intern menurut Committee of sponsoring organizations (COSO) dalam **Azhar Susanto (2017:101)** adalah:

“COSO menyatakan bahwa pengendalian intern meliputi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi pengendalian secara berkala dan berkelanjutan, hal ini dapat menjadi sebuah alat bagi manajemen perusahaan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal apakah berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan atau tidak. Audit internal merupakan salah satu alat untuk melakukan evaluasi terhadap pengendalian tersebut.

Adapun komponen penting dalam pengendalian internal menurut Committee of sponsoring organizations (COSO) dalam **Azhar Susanto (2017:102)**, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Resiko
3. Pengendalian Aktivitas
4. Informasi dan Komunikasi
5. Monitoring (pengawasan)

Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan menerapkan berbagai cara dan metode yang dimiliki dalam setiap aktivitas operasionalnya tidak terkecuali pada peneglolaan persediaan.

Menurut **Mulyadi (2013:463)**, persediaan merupakan :

”Barang-barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang yang dimaksudkan untuk dijual kembali”.

Salah satu persediaan yang ada di rumah sakit adalah persediaan obat-obatan yang termasuk ke dalam persediaan barang jadi karena di jual secara langsung kepada pasien. Dari pengertian yang dikemukakan diatas dapat di simpulkan bahwa persediaan merupakan salah satu komponen yang penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dan tidak terhambat dikarenakan pengelolaan persediaan yang tidak baik. Sehingga permintaan konsumen (pasien) tetap dapat terpenuhi. Menurut **Mulyadi (2013:475)**, berikut beberapa prosedur yang harus diperhatikan dalam persediaan yaitu :

1. Prosedur permintaan pembelian
2. Prosedur penerimaan barang
3. Prosedur penyerahan barang
4. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang
5. Prosedur perhitungan fisik persediaan

1.6.2 Penelitian Terdahulu

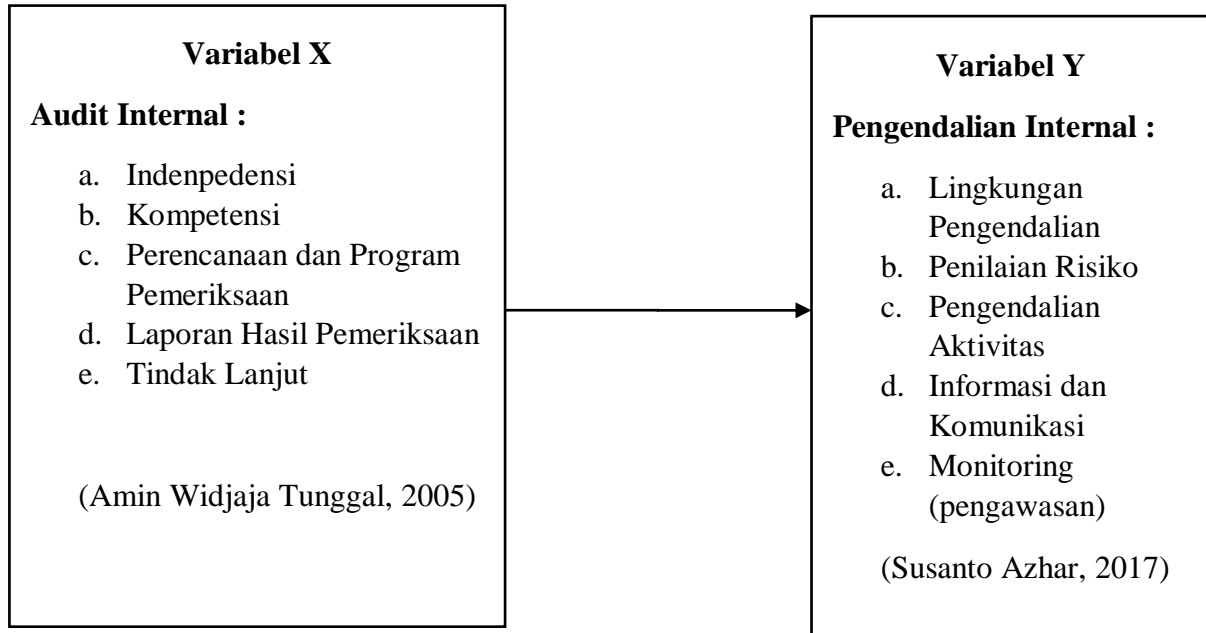
Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dipublikasikan. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Torang P. Simanjuntak, 2018	Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT.Swastikalautan Nusaparsada Medan	Menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh positif terhadap penerapan efektivitas pengendalian intern persediaan barang. Artinya, jika peranan internal audit ditingkatkan sebesar satu satuan, maka penerapan efektivitas pengendalian intern persediaan barang akan meningkat sebesar 0,914
2	Lina Farida Arif, Iwan Setya Putra (2016)	Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar	Audit internal yang dilakukan di RSU Aminah Blitar telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian dari variabel independen dan dependen yang hasil nilainya sebesar 78,9% yang artinya hasil dapat diterima.
3	Endah Prawesti Ningrum, Nvita Wahyu S, 2018	Peran Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Di Klinik X	Berdasarkan koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square sebesar 79,3%. Terjadi selisih jumlah obat antara sistem dan manual serta belum adanya peningkatan kompetensi pegawai. menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian internal persediaan obat di klinik x

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Dari uraian landasan teori diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Menurut **Sugiyono, (2017)** definisi hipotesis yaitu :

”Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belukm didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan obat-obatan.

1.7 Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung yang bertempat di Jl. LLRE Martadinata No. 39 Bandung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai degan Juli 2023.